

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama (Wilardjo, 2019). Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting bagi bangsa Indonesia. Semua kegiatan usaha sekarang ini selalu melibatkan pihak perbankan baik usaha kecil, menengah apalagi usaha besar. Pekerjaan profesi juga banyak menggunakan jasa perbankan terutama pada transfer uang atau juga pengembangan kantor dan lain sebagainya. Pemahaman bank syariah dapat didekati melalui tiga cara untuk mendefinisikan apa itu bank syariah. Pertama, berdasarkan pada peraturan perundang-undangan (*legal regulation within which the institutional function*), kedua, berdasarkan pada kegiatan bank atau *services* bank terhadap jasa yang ditawarkan kepada konsumen, ketiga, berdasarkan fungsi ekonomis (*economic functions*) atas bank seperti yang ditunjukkan ketika melayani masyarakat. (Supriyadi, 2018)

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan kegiatan keuangannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General*

*Accepted Accounting Principle* (GAAP), dan lainnya (Fahmi, 2018). Pengukuran kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut agar menjadi alternatif atau opsi pengambilan keputusan ke depan.

Kinerja keuangan syariah merupakan cerminan dari aktivitas ekonomi perusahaan yang perkembangannya diukur dengan analisis terhadap data-data dalam laporan keuangan pada periode tertentu (Irawati & Mustikowati, 2012). Penilaian kinerja keuangan didasarkan atas beberapa indikator seperti tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas (Munawir, 2010). Kegiatan operasional PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk. Selayaknya perbankan lain yaitu memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan sehingga efisiensi dan efektivitas tata Kelola keuangan perlu dilakukan. Pengukuran kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut agar menjadi alternatif atau opsi pengambilan keputusan ke depan.

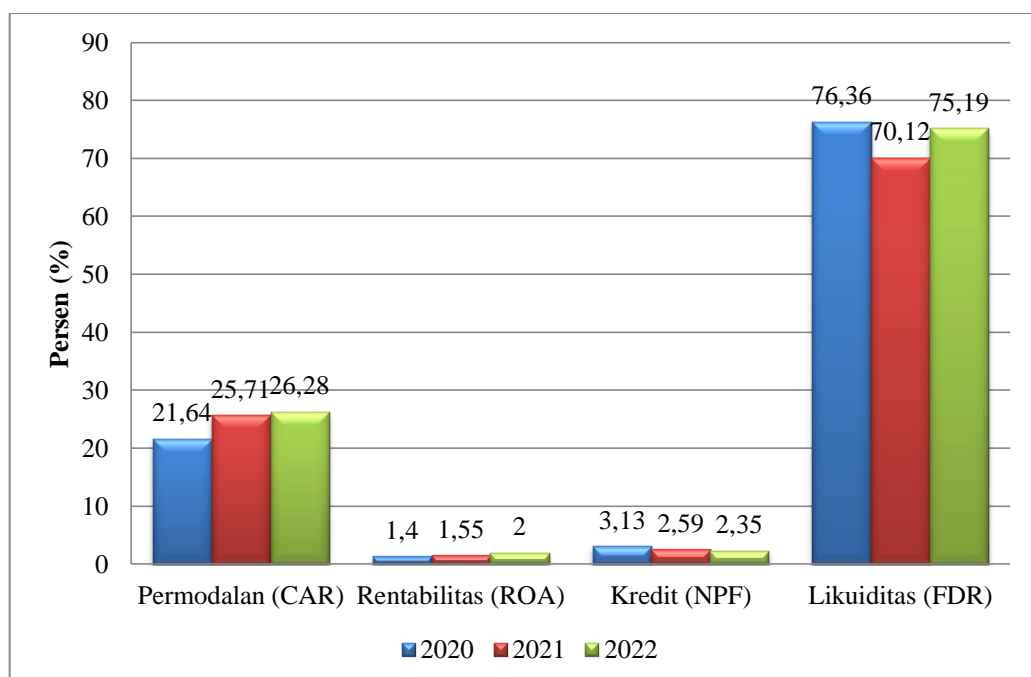
Adapun Fenomena pada penelitian ini yaitu pada September 2021 perjalanan perbankan syariah mulai menemui titik terang, ditandai dengan peningkatan market share dari 4,83% pada tahun 2015 menjadi 6,74% (OJK, 2021). Pencapaian saat ini harus selalu ditingkatkan karena sebetulnya masih jauh dari target yang ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu strateginya dengan *Merger* untuk memperluas peluang bisnis dan meningkatkan *market share*. 1 Februari 2021 menjadi titik penentu perkembangan bank syariah di Indonesia, pada saat Erick Tohir (Menteri Badan Usaha Milik Negara) melakukan perubahan signifikan terhadap posisi 3 bank syariah milik BUMN, yaitu Bank Syariah

Mandiri (BSM) anak perusahaan Mandiri, BNI Syariah (BNIS) anak perusahaan BNI dan BRI Syariah (BRIS) anak perusahaan BRI menjadi satu entitas, yaitu PT Bank Syariah Indonesia, Tbk (BSI). Setelah *Merger*, BSI masuk kategori BUKU 3 dengan modal inti Rp23,2 Triliun dan berada pada peringkat 7 nasional Bank Umum di Indonesia dengan total asset Rp265,3 Triliun (Laporan Keuangan BSI, 2021).

**Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah 2020-2022**

No	Keterangan	Periode (%)		
		2020	2021	2022
1	Permodalan (CAR)	21,64	25,71	26,28
2	Rentabilitas (ROA)	1,4	1,55	2,0
3	Kredit (NPF)	3,13	2,59	2,35
4	Likuiditas (FDR)	76,36	70,12	75,19

Sumber: <https://ojk.go.id/>



**Gambar 1.1 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah 2020-2022**

Sumber: <https://ojk.go.id/>

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2020-2022 mengalami naik turun. Pada tahun 2020 CAR memiliki nilai 21,64% yang setiap tahunnya meningkat sehingga menjadi 26,28% pada tahun 2022. Sama dengan ROA dimana pada tahun 2020 memiliki nilai 1,4% dan meningkat menjadi 2% pada tahun 2022. Berbeda dengan NPF dimana pada tahun 2020 memiliki nilai 3,13% menjadi lebih kecil nilainya pada tahun 2022 yaitu sebesar 2,35%. Selanjutnya terdapat pula perbedaan pada FDR dimana pada tahun 2020 memiliki nilai 76,36%, kemudian menurun menjadi 70,12% dan meningkat kembali pada tahun 2022 dengan nilai 75,19%.

Penelitian Astuti & Drajat (2021), menunjukkan hasil analisis dengan uji t dua sampel berpasangan (*paired sampel t-test*) yang dapat disimpulkan terdapat 6 (enam) rasio keuangan yang mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposito Ratio (LDR)* antara sebelum dan sesudah *Merger*. Selain itu, ada 1 (satu) rasio keuangan yang tidak terdapat perbedaan yaitu *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan yang mana terjadi peningkatan antara sebelum dan sesudah *Merger*.

Berbeda dengan penelitian Setyono et al (2021), yang menunjukkan hasil penelitian dengan menggunakan uji hipotesis *paired sample t-test* dan *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pengukuran kinerja keuangan *Economic Value Added (EVA)*, *Loan to Deposit*

*Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Assets* (ROA) antara sebelum dan setelah dilakukannya *Merger*. Selain itu, terdapat 2 (dua) metode pengukuran kinerja keuangan yang menunjukkan terjadi perbedaan yang signifikan berupa penurunan antara sebelum dengan setelah dilakukannya *Merger* yaitu *MergerMarket Value Added* (MVA) dan *Financial Value Added* (FVA).

Penggabungan (*Merger*) merupakan perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada sebelumnya yang menjadikan aset dan kewajiban yang dimiliki oleh perseroan yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada perseroan yang menerima penggabungan dan kemudian status badan hukum perseroan yang menggabungkan diri berakhir. (Pasal 1 ayat 9 UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). sejak tahun 2015, pemerintah sudah berencana akan melakukan *Merger* pada ketiga bank syariah BUMN, antara lain BSM, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Rencana tersebut telah diwujudkan pada tanggal 1 Februari 2021 dengan perencanaan yang matang. Dengan dilakukannya *Merger* ketiga bank tersebut diharapkan dapat menjadi kekuatan baru perekonomian Indonesia yang memberlakukan prinsip *stability in investment* dan *financial justice*. Urgensi dilakukannya *Merger* ini agar perbankan syariah menjadi berinovatif, bermanfaat, dan lebih kuat sehingga dapat menjadi motor pembangunan Indonesia dengan bekal potensi pasar syariah yang masih sangat besar sehingga tidak akan kalah bersaing dengan bank konvensional (Wardana dan Nurita, 2022).

Kelebihan *Market Value Added* (MVA) menurut Firdausia (2019), *Market Value Added* (MVA) merupakan ukuran tunggal dan dapat berdiri sendiri yang tidak membutuhkan analisis trend sehingga bagi pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah dalam menilai kinerja perusahaan. Sedangkan kelemahan MVA adalah MVA hanya dapat diaplikasikan pada perusahaan yang sudah go public saja. Menurut Lihawa *et al.* (2018) keunggulan *Economic Value Added* (EVA) sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Selain berbagai keunggulan, konsep *Economic Value Added* (EVA) juga memiliki kelemahan yaitu *Economic Value Added* (EVA) hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu. Penerapan konsep *Financial Value Added* (FVA) dalam suatu perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Hal ini merupakan keunggulan FVA dibandingkan dengan metode lain adalah *Financial Value Added* (FVA) dapat dipergunakan mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Menurut Iramani & Febrian (2005) Kelemahan *Financial Value Added* (FVA) adalah *Financial Value Added* (FVA) kurang praktis dalam mengantisipasi fenomena bila perusahaan (proyek) menjalankan investasi baru di tengah-tengah masa investasi yang diperhitungkan.

Maka dengan adanya kelebihan dan kelemahan tersebut, pengukuran untuk perbandingan kinerja keuangan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) untuk melihat perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas yang telah diinvestasikan oleh investor kepada perusahaan, *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan mengupayakan

penciptaan nilai tambah ekonomis untuk perusahaan serta penilaian kinerja keuangan perusahaan, *Financial Value Added* (FVA) untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan dan nilai tambah pada perusahaan dengan mempertimbangkan pada kontribusi *fixed assets* yang dimiliki perusahaan, dan rasio keuangan bank untuk melihat kondisi kesehatan bank.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyono et al (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pengukuran kinerja keuangan *Economic Value Added* (EVA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara sebelum dan setelah dilakukannya *Merger*. Sama halnya pada penelitian Zalfa (2022) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *Merger*. Namun pada penelitian Astuti & Drajat (2021) memberikan hasil yang bertolak belakang yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposito Ratio* (LDR) memiliki perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah *Merger*.

Mengingat pentingnya kinerja keuangan pada perusahaan, dimana faktor kinerja keuangan dapat mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham dan perkembangan perusahaan. Sehingga dengan adanya kinerja keuangan yang berubah, perubahan tersebut dapat digunakan untuk menilai apakah *Merger* yang dilakukan akan berdampak baik bagi perusahaan atau tidak. Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang masalah diatas maka hal inilah yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian berjudul “**Analisis**

**Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Merger* Menggunakan Metode *Market Value Added* (MVA), *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan Rasio Keuangan Bank Pada Bank Umum Syariah”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah *Market Value Added* (MVA) mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah *Merger*
2. Apakah *Economic Value Added* (EVA) mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah *Merger*
3. Apakah *Financial Value Added* (FVA) mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah *Merger*
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah *Merger*
5. Apakah *Return On Equity* (ROE) mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah *Merger*

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah *Market Value Added* (MVA) mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah *Merger*
2. Untuk mengetahui apakah *Economic Value Added* (EVA) mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah *Merger*
3. Untuk mengetahui apakah *Financial Value Added* (FVA) mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah *Merger*



4. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah *Merger*
5. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) mengalami perubahan atau perbedaan yang signifikan setelah *Merger*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini adalah sebagai dasar pemikiran upaya perkembangan secara teoritis disiplin ilmu, khususnya mengenai tentang analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah *Merger* pada Bank Umum Syariah.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan menganalisis laporan keuangan khususnya pada Bank Umum Syariah dan dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat meluluskan peneliti dengan kualitas skripsi yang baik serta mendapatkan nilai yang memuaskan.
- b. Diharapkan studi ini bisa mengedukasi mahasiswa Universitas Malikussaleh tentang analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah *Merger* pada Bank Umum Syariah.
- c. Bagi Bank Umum Syariah, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi serta saran mengenai metode-metode yang

dapat digunakan untuk perbandingan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah

- d. Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun riset yang berhubungan dengan Kinerja Bank Umum Syariah, selain itu peneliti berharap studi ini bisa memberi penafsiran yang lebih baik mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah *Merger* pada Bank Umum Syariah.